



SELF-CONFIDENCE AND PUBLIC SPEAKING ANXIETY IN PSYCHOLOGY STUDENTS CLASS OF 2021/2022, SATYA WACANA CHRISTIAN UNIVERSITY
KEPERCAYAAN DIRI DAN KECEMASAN BERBICARA DI DEPAN UMUM PADA MAHASISWA PSIKOLOGI ANGKATAN 2021/2022 UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA

Valentina Ratri Harnanda¹, Christiana Hari Soetjningsih²

^{1,2} Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana

E-mail: ratriharnanda@gmail.com¹, soetji_25@yahoo.co.id²

ARTICLE INFO

Correspondent

Valentina Ratri Harnanda
ratriharnanda@gmail.com

Key words:

self-confidence, public speaking anxiety, students

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 371 - 383

ABSTRACT

This correlational quantitative research aims to determine the relationship between self-confidence and public speaking anxiety. Participants totaled 75 psychology students class of 2021/2022 using the purposive sampling technique. The research instrument used Rogers' public speaking anxiety scale which has been used/modified by Maulana Rahman and self-confidence measured using Lauster's self-confidence scale which has been used/modified by Maulana Rahman. Data analysis using pearson's product moment correlation technique shows the results of the correlation coefficient (r_{xy}) 0.247 with a significance value of 0.016 (p < 0.01) which means that the correlation between the variables of self-confidence and public speaking anxiety is positive, which means that the higher the self-confidence, the higher the public speaking anxiety.

Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Koresponden</p> <p>Valentina Ratri Harnanda <i>ratriharmanda@gmail.com</i></p> <p>Kata kunci: kepercayaan diri, kecemasan berbicara didepan umum, mahasiswa</p> <p>Website: <i>https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</i></p> <p>Hal: 371 - 383</p>	<p>Penelitian kuantitatif korelasional ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum. Partisipan berjumlah 75 mahasiswa psikologi angkatan 2021/2022 dengan menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan public speaking anxiety scale dari Rogers yang sudah digunakan/dimodifikasi oleh Maulana Rahman dan kepercayaan diri diukur dengan menggunakan skala kepercayaan diri dari Lauster yang sudah digunakan/dimodifikasi oleh Maulana Rahman. Analisis data menggunakan teknik korelasi product moment pearson menunjukkan hasil koefisien korelasi (rxy) 0.247 dengan nilai signifikansi 0.016 ($p < 0,01$) yang berarti bahwa korelasi antar variabel kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara didepan umum adalah positif, yang berarti semakin tinggi kepercayaan diri maka kecemasan berbicara di depan umum juga tinggi.</p> <p style="text-align: right;"><i>Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.</i></p>

PENDAHULUAN

Pengertian mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No.30 tahun 1990 yaitu peserta didik yang terdaftar dan sedang belajar di perguruan tinggi tertentu. Selanjutnya menurut Sarwono (1978) mahasiswa adalah individu yang secara resmi terdaftar mengikuti pembelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Mahasiswa mempunyai kewajiban dalam bidang akademik maupun non akademik. Tugas akademik ini meliputi belajar, mengerjakan dan menyelesaikan tugas, aktif dalam berorganisasi di dalam kampus. Dalam proses perkuliahan, mahasiswa mempunyai peran menjadi penerima informasi dan juga sebagai pemberi informasi, untuk itu mahasiswa dituntut untuk dapat berperan aktif dalam menghadapi segala tuntutan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Tuntutan tugas yang dimiliki mahasiswa seperti membuat makalah, menganalisa, diskusi dan presentasi. Tugas presentasi adalah salah satu tugas kuliah yang mengharuskan mahasiswa untuk dapat berkomunikasi dengan efektif yang dilakukan di depan kelas atau umum secara kelompok maupun individu (Riani, dkk., 2013). Menurut salah satu dosen pengajar di Universitas X tujuan dari adanya tugas presentasi tersebut salah satunya adalah untuk melatih kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi serta berlatih memberikan penjelasan kepada dosen maupun dengan mahasiswa lainnya (Riani, dkk. 2013).

Berdasarkan pemaparan oleh (Riani, dkk., 2013) mahasiswa mengalami ketakutan pada presentasi di kelas maupun di depan umum sehingga membuat mahasiswa mengalami kecemasan. Bentuk reaksi kecemasan yang dialami yaitu muncul keringat dingin, deg-degan dan kecemasan tersebut selalu muncul ketika subjek akan melakukan presentasi. Artinya kecemasan berbicara sering terjadi pada sebagian mahasiswa yang akan atau sedang melakukan presentasi. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ririn, dkk., 2013) mengenai hubungan antara keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara didepan umum terhadap mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling FIP UNP angkatan 2011.

Kecemasan berbicara didepan umum adalah kondisi yang sangat sering terjadi. Kecemasan yang terjadi dapat berpengaruh dan mengganggu aktivitas sehari-hari seperti dikemukakan oleh Bandura (1997) ketika seseorang mengalami kecemasan akan menunjukkan rasa ketakutan dan perilaku menghindar yang dapat mengganggu aktivitas dalam hidup mereka. Kecemasan bersifat subjektif yang biasanya ditandai dengan perasaan khawatir, tegang, takut, perubahan pernafasan dan denyut nadi. Efek kecemasan berbicara pada studi mahasiswa yaitu akan terhambat untuk memiliki prestasi akademik yang tinggi, mahasiswa memiliki tugas dan kewajiban yang harus dilakukan salah satunya yaitu magang atau praktik pengalaman lapangan (PPL) kegiatan tersebut menjadi salah satu syarat kelulusan di beberapa universitas yang ada di Indonesia (Kompas, 2022). Bukhori (2016) mengungkapkan bahwa mahasiswa dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri yang sedang mengambil PPL diwajibkan untuk praktek khotbah, namun tidak semua mahasiswa mampu melakukan kewajiban tersebut. Salah satu pemicunya adalah adanya kecemasan berbicara didepan umum yang dialami mahasiswa.

Hasil penelitian Mardianti (2021) menunjukkan 46% mahasiswa mengalami kecemasan berbicara didepan umum kategori tinggi, kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajrin (2022) menunjukkan 94% mengalami kecemasan berbicara didepan umum, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang angkatan 2021 memiliki tingkat kecemasan berbicara yang tinggi. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Juwita, dkk., 2011) menyatakan bahwa 97,6% memiliki kecemasan berbicara didepan umum dalam kategori tinggi. Berdasarkan fenomena yang terjadi disekitar penulis sebagai mahasiswa juga menunjukkan kecemasan berbicara saat presentasi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi disekitar penulis sebagai mahasiswa juga menunjukkan kecemasan berbicara saat presentasi. Hal ini terbukti dari hasil wawancara penulis pada 10 mahasiswa Psikologi UKSW angkatan 2021-2022, sebanyak 8 orang menyatakan bahwa saat presentasi mereka merasa gugup ketika berbicara didepan umum karena merasa kurang dalam memahami materi yang mereka bawakan, 2 lainnya merasa belum terbiasa berbicara didepan umum sehingga memunculkan efek gemetar, suara tidak stabil dan keringat berlebih saat presentasi. Berdasarkan hasil wawancara yang sering menyebabkan mahasiswa mengalami kecemasan saat berbicara di depan umum yaitu karena faktor internal, karena adanya pikiran negatif seperti takut salah, malu, belum terbiasa, topik yang belum dikuasai, serta takut tidak mampu menyampaikan materi dengan baik. Pikiran negatif seperti "apakah saya bisa menjelaskannya didepan?", "bagaimana jika saya gagal menyampaikan penjelasan dengan baik" muncul karena belum terbiasa untuk tampil didepan umum sehingga menyebabkan kurang nyaman saat

berbicara dan membuat mahasiswa mengalami kecemasan berbicara. Pikiran-pikiran negatif tersebut menunjukkan gejala bahwa mahasiswa kurang memiliki kepercayaan diri. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi kecemasan berbicara di depan umum yaitu faktor biologis, pikiran negatif, perilaku menghindar, kepercayaan diri. Menurut Rogers (2004) salah satu faktor penting yang mempengaruhi adalah kepercayaan diri. Menurut McCroskey (1984) hal yang dapat mempengaruhi kecemasan seorang individu saat berbicara didepan umum adalah situasi yang cenderung formal, situasi yang terjadi secara tiba-tiba. Dalam melakukan presentasi dibutuhkan kepercayaan diri untuk dapat menyampaikan presentasi dengan baik. Pengertian kepercayaan diri menurut Lauster (dalam Ghufron & Risnawita, 2012) adalah kepercayaan terhadap keahlian diri, sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain serta dapat berperan sesuai kehendak diri kita sendiri seperti contohnya, gembira, optimis, lumayan toleran, serta bertanggung jawab. Menurut Maslow percaya diri adalah modal dasar untuk pengembangan diri, dengan percaya diri yang cukup individu akan mampu memahami diri sendiri, sementara itu kurang percaya diri dalam diri individu juga dapat menghambat pengembangan dalam diri Kartono (2000). Menurut Hakim (2005) kepercayaan diri adalah suatu keyakinan yang ada dalam diri seseorang tentang segala aspek yang membuat individu yakin bahwa dirinya mampu untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang ada dalam hidup individu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Lisnias (2019) bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum, artinya jika skor kepercayaan diri rendah maka skor kecemasan berbicara di depan umum tinggi atau apabila skor kepercayaan diri tinggi maka skor kecemasan berbicara di depan umum rendah. Kemudian penelitian dari Himmah (2021) menghasilkan hubungan negatif dengan kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri maka semakin rendah kecemasan yang dialami. Berdasarkan penelitian Caesario (2019) menunjukkan hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum, semakin tinggi kepercayaan diri dalam individu maka semakin rendah kecemasan berbicara di depan umum atau sebaliknya. Hasil penelitian dari Rohmawati (2022) menyatakan bahwa hipotesis ditolak dikarenakan tidak ada pengaruh antara kecemasan berbicara di depan umum terhadap kepercayaan diri pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik. Penelitian yang dilakukan oleh Candra (2022) mengungkapkan bahwa ada hubungan positif dengan kesimpulan semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi juga kecemasan berbicara didepan umum pada mahasiswa. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini akan mengaitkan kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara didepan umum karena penelitian-penelitian sebelumnya masih menunjukan hasil yang kontradiktif. Selain itu juga ada fenomena kecemasan berbicara didepan umum di kalangan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dengan desain/strategi korelasional. Tujuan dari penelitian kuantitatif dengan desain/strategi korelasional adalah untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dan kecemasan berbicara didepan umum pada mahasiswa psikologi UKSW.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu

- a. Variabel X : Kepercayaan diri
- b. Variabel Y : Kecemasan berbicara di depan umum

Definisi Operasional Variabel

- a. Kepercayaan diri: kepercayaan diri adalah rasa percaya pada kemampuan yang dimiliki individu. Lauster juga mengemukakan beberapa ciri-ciri yang ada dalam kepercayaan diri yaitu percaya pada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, berani mengungkapkan pendapat. Untuk mengukur kepercayaan diri, peneliti menggunakan skala kepercayaan diri Lauster (1997). Skala percaya pada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, berani mengungkapkan pendapat.
- b. Kecemasan berbicara di depan umum: kecemasan berbicara di depan umum adalah rasa khawatir dan gugup yang menyebabkan efek fisik seperti berkeringat, jantung berdegup, gemetar. Aspek kecemasan berbicara di depan umum menurut Rogers (2004) aspek fisik, aspek behavioral, aspek kognitif. Skala kecemasan berbicara di depan umum yang dirancang oleh Rogers (2004) yang disebut dengan *Public Speaking Anxiety Scale*.

Partisipan.

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 75 orang mahasiswa psikologi UKSW angkatan 2021-2022 dengan karakteristik sering melakukan presentasi, sering merasa cemas saat presentasi. Partisipan diperoleh menggunakan teknik *convenience sampling* dengan jumlah partisipan sesuai jumlah mahasiswa yang mengisi *google form*.

Instrumen

Dalam penelitian ini menggunakan *Public Speaking Anxiety Scale* untuk mengukur kecemasan berbicara di depan umum dan skala kepercayaan diri untuk mengukur kepercayaan diri.

1. Skala kepercayaan diri

Kepercayaan diri diukur dengan menggunakan skala kepercayaan diri dari Lauster (1997) yang sudah digunakan/dimodifikasi oleh Maulana Rahman (2022) dengan hasil reliabilitas $> 0,935$ dengan jumlah aitem 23 terdiri dari aitem *favorabel* berjumlah 10 dan *unfavorabel* berjumlah 13. Skala ini menggunakan metode penskalaan likert dengan 4 alternatif jawaban. Pemberian skor pada aitem *favorable* yaitu sangat sesuai (4), sesuai (3), tidak sesuai (2), sangat tidak sesuai (1) untuk aitem *unfavorable*, dan sangat sesuai (1), sesuai (2), tidak sesuai (3), sangat tidak sesuai (4).

Tabel 1. Sebaran Aitem Skala Kepercayaan Diri

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Percaya pada kemampuan sendiri	Percaya pada kemampuan diri sendiri yang dimiliki	17	1,5,8,13,21	6
2	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	dapat bertindak mandiri dalam mengambil keputusan tanpa melibatkan orang lain	10,18	2,6,14,22	6
3	Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri	Memiliki sikap yang positif dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya	3,15,23	7,11,19	6
4	Berani mengungkapkan pendapat	mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain	4,9,16,20	12,	5
		Total	10	13	23

2. Skala kecemasan berbicara didepan umum

Kecemasan berbicara didepan umum diukur dengan menggunakan *Public Speaking Anxiety Scale* dari Rogers (2004) yang sudah digunakan/ dimodifikasi oleh Maulana Rahman (2022) dengan hasil reliabilitas $> 0,946$ dengan jumlah aitem 29 terdiri dari aitem *favorabel* berjumlah 17 dan *unfavorabel* berjumlah 12. Skala ini menggunakan metode penskalaan likert dengan 4 alternatif jawaban. Pemberian skor pada aitem *favorable* yaitu sangat sesuai (4), sesuai (3), tidak sesuai (2), sangat tidak sesuai (1) untuk aitem *unfavorable*, dan sangat sesuai (1), sesuai (2), tidak sesuai (3), sangat tidak sesuai (4).

Tabel 2. Sebaran Aitem Skala Kecemasan Berbicara Didepan Umum

No	Aspek	Indikator	Nomor		Total
			Favorable	Unfavorabel	
1	fisik	Merasakan gejala fisik jauh sebelum akan mengawali pembicaraan di depan umum, yang biasanya ditandai dengan jantung berdetak lebih cepat dan tidak teratur, suara bergetar dan suara tidak teratur, kaki yang bergetar dan anggota tubuh yang tiba-tiba mengeluarkan keringat dingin dan berlebihan.	1,2,3,4,5,6,7,	8,9,10,11,12	12
2	Behavioral	Saat individu merasa terdesak dan berada di dalam situasi yang membahayakan akan timbul rasa ingin menghindar dan terguncang.	13, 17	14,18	4
3	Kognitif	Saat kecemasan berbicara terjadi individu biasanya akan kehilangan konsentrasi yang berakibat mengulang kata atau kalimat saat presentasi dan tidak tau apa yang akan diucapkan selanjutnya, dan muncul rasa tidak mampu.	15,16,21,22,23,24,28,29	19,20,25,26,27	13
Total			17	12	29

Validitas, Analisis item, dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah validitas isi. Persetujuan kelayakan dan relevansi isi item dilakukan oleh *expert judgement* yaitu dosen pembimbing TA.

2. Analisis Aitem

Analisis aitem dengan melakukan uji daya diskriminasi aitem menggunakan *corrected item-total correlation*. Patokan menggunakan batas $r_{it} \geq 0,30$ (Azwar, 2018).

Hasil perhitungan analisis aitem dengan bantuan Program SPSS versi 25, menunjukkan untuk skala kepercayaan diri dengan 3 kali putaran ada 7 aitem yang gugur sehingga dari jumlah semula 23 aitem ada 16 aitem yang memiliki daya diskriminasi yang baik dengan rentang skor r_{it} dari 0,345 – 0,789. Untuk skala kecemasan berbicara didepan umum dengan 1 kali putaran menunjukkan hasil tidak ada aitem yang gugur sehingga dari jumlah 29 aitem memiliki daya diskriminasi yang baik dengan rentang skor r_{it} dari 0,366 – 0,844.

3. Reliabilitas

Reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Reliabilitas yang baik apabila koefisien reliabilitasnya makin mendekati 1 (Azwar, 2018). Hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 25 menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,915 untuk skala kepercayaan diri dan koefisien reliabilitas sebesar 0,958 untuk skala kecemasan di depan umum yang berarti kedua skala memenuhi syarat reliabilitas.

Metode Analisis Data

Analisis data uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Kedua variabel dinyatakan memiliki hubungan bila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Sebelum uji korelasi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu 1). Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Sebaran data dalam penelitian dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari

0,05 ($p > 0,05$); 2). Uji linieritas menggunakan uji anova. Kedua variabel dikatakan memiliki hubungan linier bila nilai signifikansi dari F beda lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Orientasi Kancha Penelitian dan Pengumpulan Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di fakultas psikologi Universitas Kristen Satya Wacana angkatan 2021/2022 karena memiliki populasi yang relevan dengan kriteria peneliti, yang dimana angkatan 2021/2022 masih kerap melakukan presentasi yang mengharuskan mahasiswa untuk berbicara didepan umum. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner *google form* yang dilakukan pada 14 Agustus sampai 20 September 2023.

Karakteristik Partisipan

Adapun karakteristik partisipan atau responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Karakteristik Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3. Karakteristik Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Peresentase
1.	Laki - Laki	33	44 %
2.	Perempuan	42	56 %
	Total	75	100 %

Berdasarkan table di atas, diketahui bahwa partisipan perempuan lebih banyak dari partisipan laki-laki.

2. Karakteristik Partisipan Berdasarkan Angkatan

Tabel 4. Karakteristik Asal Angkatan

No.	Angkatan	Jumlah	Presentase
1.	2021	42	56 %
2.	2022	33	44 %
	Total	75	100 %

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa responden terbanyak berasal dari mahasiswa psikologi UKSW angkatan 2021 dengan persentase 56,00 % dan disusul oleh angkatan 2022 dengan persentase 44,00 %.

3. Karakteristik Partisipan Berdasarkan Usia

Tabel 5. Karakteristik Usia

No.	Usia (tahun)	Jumlah	Presentase
1.	19	19	25,3%
2.	20	30	40%
3.	21	24	32%
4.	22	1	1,3%
5.	23	1	1,3%
Total		75	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa usia sebagian besar partisipan (40%) berusia 20 tahun.

Hasil Statistic Deskriptif

1. Hasil Statistik Deskriptif

Berdasarkan data empiris, dari tabel 4.2 dapat diketahui mean variabel kepercayaan diri adalah 57,5 (SD=11,5), mean dari variabel kecemasan berbicara didepan umum adalah 72,5 (SD=14,5). Selanjutnya skor minimal variabel kepercayaan diri = 23 dan maksimal = 92 serta skor minimal variabel kecemasan berbicara didepan umum = 29 dan skor maksimal = 116.

Tabel 6. Hasil Statistik Deskriptif dari Variabel Kepercayaan Diri dan Kecemasan Berbicara Didepan Umum

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Kepercayaan diri	75	23	92	57,5	11,5
Kecemasan berbicara didepan umum	75	29	116	72,5	14,5

2. Kategorisasi Kepercayaan Diri

Berdasarkan Tabel 7, sebagian besar (81,33%) partisipan memiliki kepercayaan diri pada kategori rendah.

Tabel 7. Kategorisasi Kepercayaan Diri

Kategori	Interval	N	Persentase
Tinggi	$x \geq 92$	0	0%
Sedang	$23 \leq x < 92$	14	18,67%
Rendah	$x < 23$	61	81,33%
Total		75	100 %

3. Kategorisasi Kecemasan Berbicara di Depan Umum

Berdasarkan Tabel 8 sebagian besar (66,67%) partisipan memiliki kecemasan berbicara didepan umum pada kategori tinggi.

Tabel 8. Kategorisasi Kecemasan Berbicara Didepan Umum

Kategori	Interval	N	Presentase
Tinggi	$x \geq 116$	50	66,67%
Sedang	$29 \leq x < 116$	22	29,33%
Rendah	$x < 29$	3	4%
Total		75	100%

Hasil Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui untuk kepercayaan diri menunjukkan KS-Z sebesar 0,112 dengan nilai sign = 0,021 ($p < 0.05$), sedangkan pada variabel kecemasan didepan umum sebesar 0.165 dengan nilai sign = 0,000 ($p < 0.05$). Dapat disimpulkan data kedua variabel berdistribusi normal.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

	KS-Z	Sig.	Keterangan
Kepercayaan diri	0,112	0,021	$p < 0,05 \rightarrow$ tidak normal
Kecemasan berbicara didepan umum	0,165	0,000	$p < 0,05 \rightarrow$ tidak normal

2. Uji Linearitas

Berdasarkan Tabel 10, hasil F beda = 1,424 dan nilai signifikansi sebesar 0,142 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa antara kepercayaan diri dan kecemasan berbicara didepan umum memiliki hubungan linear.

Tabel 10. Hasil Uji Linearitas

	F beda	Sig.	Keterangan
<i>Deviation from linearity</i>	1,424	0,142	$p > 0,05 \rightarrow$ linear

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan teknik korelasi Spearman dengan bantuan Program SPSS versi 25. Berdasarkan tabel 4.8, hasil koefisien korelasi (r) sebesar 0,247 dengan nilai signifikansi = 0.016 ($p < 0.05$) yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dan kecemasan berbicara didepan umum. Makin tinggi kepercayaan diri maka kecemasan berbicara didepan umum juga tinggi. Hipotesis dalam penelitian ini di tolak.

Tabel 11. Uji Korelasi

Variabel	r xy	Sig.	Keterangan
Kepercayaan diri & kecemasan berbicara didepan umum	0,247	0,016	$p < 0,05 \rightarrow$ signifikan

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dan kecemasan berbicara didepan umum, yang berarti makin tinggi kepercayaan diri maka kecemasan berbicara didepan umum juga tinggi. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari Candra (2022). Terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada

Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung. Hasil penelitian dari Rohmawati (2022) menyatakan bahwa hipotesis ditolak dikarenakan tidak ada pengaruh antara kecemasan berbicara di depan umum terhadap kepercayaan diri pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik.

Dinamika keterkaitan antar variabel dapat diketahui bahwa kepercayaan diri yang baik mampu membuat individu untuk mengontrol rasa kecemasan berbicara didepan umum. Namun sebaliknya jika individu tidak memiliki kepercayaan diri yang cukup akan membuat individu merasa cemas dan tidak dapat mengontrol diri ketika sedang berbicara didepan umum. Didukung dengan pendapat yang diungkapkan oleh Lauster (2002). Bahwa seseorang yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan memiliki sikap tanggung jawab tentang segala konsekuensi yang akan individu tersebut lakukan, hal ini yang membuat rasa kecemasan menjadi lebih rendah karena kepercayaan diri yang tinggi.

Berdasarkan hasil kategorisasi, sebagian besar responden memiliki rasa percaya diri yang rendah dan memiliki kecenderungan kecemasan berbicara didepan umum tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang rendah memberikan efek kecemasan berbicara didepan umum yang tinggi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu penyebaran skala untuk pengambilan data melalui *google form* yang dimana dilakukan secara online, dengan begitu peneliti tidak dapat mengobservasi responden secara langsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara kepercayaan diri dan kecemasan berbicara didepan umum. Makin tinggi kepercayaan diri maka kecemasan berbicara didepan umum juga tinggi, sebaliknya jika kepercayaan diri rendah maka kecemasan berbicara didepan umum juga rendah. Kepercayaan diri sebagian besar partisipan ada pada kategori rendah dan kecemasan berbicara didepan umum sebagian besar partisipan pada kategori tinggi. Timbulnya ketidakpercayaan individu menyebabkan ketegangan dan kecemasan dalam diri individu. dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri memiliki peran penting untuk menangani

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A., Hamidah, D., & Burhani, I. (2019). Studi komparasi *tingkat kepercayaan diri (Self Confidence) siswa antara kelas homogen dengan kelas heterogen di sekolah menengah atas. Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 3(1).
- Akademik, M. Fakultas Dkwh Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Alawiyah, D., Nurasmil, N., Asmila, N., & Fatasyah, R. (2022). *Upaya meningkatkan kepercayaan diri terhadap kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa. Retorika: jurnal kajian komunikasi dan penyiaran islam*, 4(2), 104-113.
- Atkinson dkk. (1996). *Pengantar Psikologi*. Cetakan ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Bandura, A. (1997). *Social foundation of thought and action: A social cognitive theory*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

- Bukhori, B. (2016). *Kecemasan berbicara di depan umum ditinjau dari kepercayaan diri dan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan*. Jurnal Komunikasi Islam (Journal of Islamic Communication), 6(1), 158-186.
- Caesario, Y. (2019). *Kepercayaan diri dan kecemasan berbicara di depan umum pada siswa Sma* (Doctoral dissertation, Unika Soegijapranata Semarang).
- Cemas, B. D. D. K. *Kecemasan berbicara di depan kelas pada peserta didik sekolah dasar Khairunisa*.
- Candra, S. N. A. (2022). *Hubungan antara kepercayaan diri dan kecemasan berbicara di depan umum mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Himmah, F. (2021). *Hubungan kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa baru fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- <https://scales.arabpsychology.com/>
- <https://www.universitaspsikologi.com/2019/12/pengertian-self-confidence-dan-aspek-kepercayaan-diri.html>
- Juwita, S., Agung, I. M., & Rahmasari, R. (2011). Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 2(2), 103-109.
- Kartikasari, M., Noupal, M., & Setiawan, K. C. (2021). Hubungan antara kepercayaan diri dan kecemasan berkomunikasi pada mahasiswa ketika presentasi. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1(1).
- Kartini, Kartono. (2000). *Psikologi Anak*. Jakarta: Alumni.
- Khairun, D. Y., & Nurmala, M. D. (2020). Program bimbingan dan konseling mahasiswa FKIP Untirta berbantuan software analisis tugas perkembangan. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 5(1).
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi media digital mahasiswa universitas muhammadiyah bengkulu. *Jurnal komunikator*, 8(2), 51-66.
- Lauster, P. (2006). *Tes kepribadian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Lisianas, C. V., Loekmono, J. L., & Windrawanto, Y. (2019). Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah Uksw Salatiga. *Psikologi Konseling*, 15(2).
- Mardianti, M. (2021). *Pengaruh kepercayaan diri terhadap kecemasan berbicara pada mahasiswa Fukis Iai Muhammadiyah Sinjai* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).
- McCroskey, J. C. (1984). Validity of the PRCA as an index of oral communication apprehension. *Communications Monographs*, 45(3), 192-203.
- McCroskey. (1970). *Personal report of public speaking anxiety*.
- Muslimin, K. (2013). Faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan berkomunikasi di depan umum (Kasus Mahasiswa Fakultas Dakwah INISNU Jepara). *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 145-155.

- Nasari, F., & Darma, S. (2013). *Penerapan k-means clustering pada data penerimaan mahasiswa baru (studi kasus: universitas potensi utama). Semnasteknomedia Online*, 3(1), 2-1.
- Permatasari, R., Novindari, H., & Mursidi, A. (2021). Studi deskriptif dampak psikologis mahasiswa program studi bimbingan dan konseling universitas Pgri Banyuwang dalam penyusunan skripsi di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 2(1), 127-141.
- Rahman, M. (2022). *Hubungan kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa bimbingan konseling islam angkatan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negri Sultan Syarif Riau).
- Riani, W. S., & Rozali, Y. A. (2014). Hubungan antara self efficacy dan kecemasan saat presentasi pada mahasiswa universistas esa unggul. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 12(01), 126836.
- Risnawita, Ghufron. *Teori-Teori Psikologi*. (Jogjkarta: Ar-Ruzz Media. 2011).
- Rohmawati, N. (2023). *Pengaruh kepercayaan diri terhadap kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Salsabila, A. A. F. (2022). *Hubungan konsep diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa di kota Makassar* (Doctoral Dissertation, Universitas Bosowa).
- Sigalingging, D. P. P., & Aritonang, N. N. G. (2023). *Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan pada saat berbicara di depan umum pada mahasiswa di Unioersitas HKBP Nommensen Medan*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21861-21866.
- Sihombing, L. (2020). Pendidikan dan karakter mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Christian Humaniora*, 4(1), 104-112.
- State Sport Confidence Inventory SSCI Vealey 1986 Variabel Dimensi Indikator Item Physical skills and Training* Menjalani keahlian yang dibutuhkan penguasaan teknik 1, 8, 11 Persepsi terhadap kesiapan fisik keyakinan mencapai hasil Asep Anwar, 2015
- Perbandingan *level self confidence dan anxiety atlet* berdasarkan jenis olahraga Universitas Pendidikan Indonesia
- Susanti, R., & Supriyantini, S. (2013). Pengaruh expressive writing therapy terhadap penurunan tingkat kecemasan berbicara di muka umum pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 9(2), 119-129.
- Tarigan, H. G. (1998). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Umum, B. D. D., Fajrin, R. M., & Psikoterapi, J. T. D. Hubungan kepercayaan diri dengan kecemasan.
- Wahyuni, S. (2013). Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa Psikologi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(4).
- Wagu, E. Y., & Riko, R. (2020). Kemampuan menggunakan metode debat aktif sebagai keterampilan berbicara pada siswa kelas VIII SMP Negri 30 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(2), 69-76.